

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
EFISIENSI MODAL KERJA PADA PT. BANK
TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
EFISIENSI MODAL KERJA PADA PT. BANK
TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Di susun dan diajukan oleh:

NURUL FAJRIANA

105730546315

Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.”

Nama Mahasiswa : Nurul Fajriana

No. Stambuk/NIM : 105730546315

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan dan di seminarikan pada tanggal 05 Agustus 2019

Makassar, 09 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si
NIDN : 0031126074

Mukminati ridwan, SE., M.Si
NIDN : 09 19017901

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si,Ak., CA., CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan kepada Orang Tua penulis Ayah Drs. Muhris Azis dan Ibu (Alm) Ratnawati Baharuddin yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK. CA. CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Mukminati Ridwan, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Terima kasih kepada Bapak Idil Rakhmat Susanto, SE., M.Ak selaku dosen pada saat mata kuliah Analisis Laporan Keuangan yang telah membantu dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Terutama Kak Reza yang membantu dan memotivasi dalam kelulusan saya.
9. Kepada kakak-kakak saya yaitu Ari, Bobi, dan Ays yang tanpa pamrih memberikan bantuan dari awal kuliah hingga lulus.

10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus kepada kelas Akuntansi 15.H yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
11. Sahabat seperjuangan saya yaitu Hikmah, Lidia, Ayu, Era, dan Eni yang selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada Deden yang tak kenal lelah mendengar keluh kesah sekaligus membantu selama penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2019

Penulis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk".
 Nama Mahasiswa : NURUL FAJRIANA
 No. Stambuk / NIM : 105730548315
 Jurusan : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi dan Discis
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Rusydi., SE., M.Si
NIDN : 0031125074

Pembimbing II,

Mukhlis Ridwan., SE., M.Si
NIDN : 0919017901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi,



Dr. Irena Badoliani., SE., M.Si., Ak., CA., CSP.
NBM: 167.3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NURUL FAJRIANA, NIM:105730546315, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/ Tahun 1440 H/2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Resulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., SE., MM (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM 
2. Amir, SE, M, Si, Ak, CA 
3. Mutiarni, SE., M.Si 
4. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL FAJRIANA
Stambuk : 105730546315
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi
Modal Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



NURUL FAJRIANA

Diketahui Oleh :

Dekan,

Ismail Rosulong, SE., MM.
NBM : 903 078

Kelua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE. M. Si. Ak. CA. CSP.
NBM: 107 3428

ABSTRAK

NURUL FAJRIANA, Tahun 2019 Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi, dan Pembimbing II Mukminatid Ridwan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efisiensi modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara dengan menggunakan analisis pada laporan keuangan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan dari tahun 2016 sampai 2018. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menghitung persentase rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja pada PT. bank Tabungan Negara cukup baik dan efisien. Tingkat profitabilitas yang cenderung efisien, namun tingkat pengembalian aset yang menurun tiap tahunnya. Sedangkan tingkat rasio solvabilitas yang dihitung dengan rasio CAR diketahui efisien tetapi juga terjadi penurunan ditahun berikutnya. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan perencanaan pengelolaan modal kerja secara efisien agar perusahaan dapat meningkatkan laba pada bank tersebut.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Modal Kerja.*

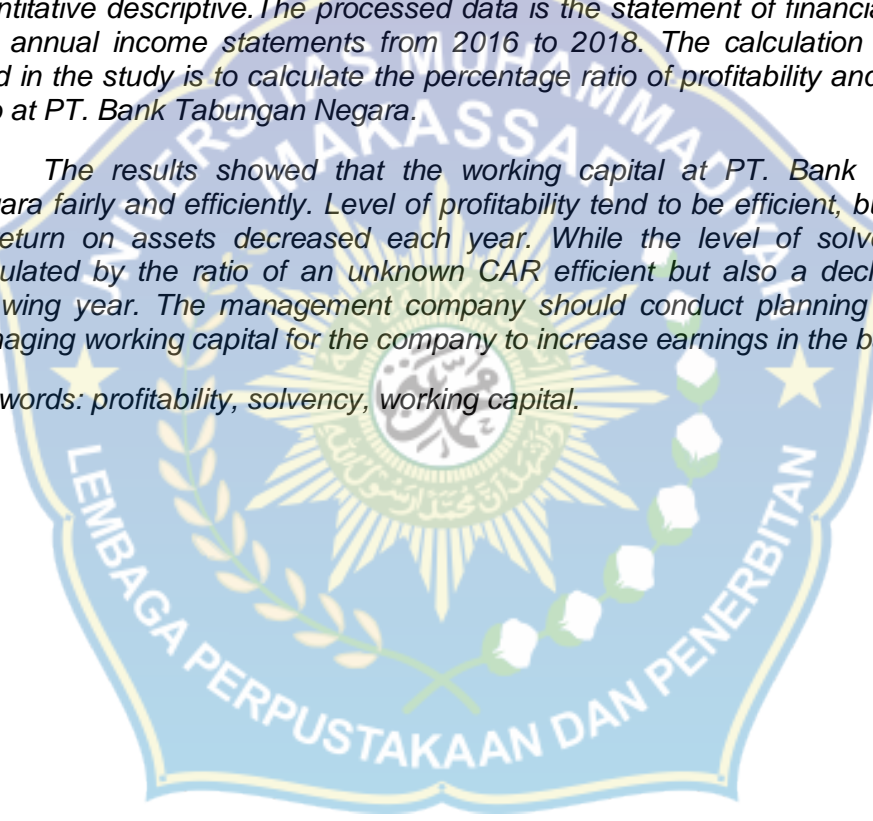
ABSTRACT

NURUL FAJRIANA, 2019 *Financial Statement Analysis to Assess Efficiency of Working Capital at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*, Thesis Accounting Studies Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Muhammad Rusydi Supervisor I and Supervisor II Mukminatid Ridwan.

This study aims to assess the efficiency of working capital at PT. Bank Tabungan Negara using the analysis of the financial statements for the three years from 2016 until 2018. This type of research used in this research is quantitative descriptive. The processed data is the statement of financial position and annual income statements from 2016 to 2018. The calculation technique used in the study is to calculate the percentage ratio of profitability and solvency ratio at PT. Bank Tabungan Negara.

The results showed that the working capital at PT. Bank Tabungan Negara fairly and efficiently. Level of profitability tend to be efficient, but the rate of return on assets decreased each year. While the level of solvency ratio calculated by the ratio of an unknown CAR efficient but also a decline in the following year. The management company should conduct planning efficiently managing working capital for the company to increase earnings in the bank.

Keywords: profitability, solvency, working capital.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Laporan Keuangan..... | 5 |
| B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan | 12 |
| C. Analisis Laporan Keuangan | 15 |
| D. Analisis Rasio Keuangan | 18 |
| E. Modal Kerja | 26 |
| F. Penelitian Terdahulu | 31 |
| G. Kerangka Pikir | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| C. Jenis Data dan Sumber Data..... | 36 |
| D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 40 |
| B. Penyajian Data (Hasil Penelitian) | 48 |
| C. Pembahasan | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | | Nomor Judul Halaman |
|-----------|--|---------------------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| Tabel 3.1 | Standar Pengukuran Profitabilitas | 38 |
| Tabel 3.2 | Standar Pengukuran Solvabilitas..... | 39 |
| Tabel 4.1 | Data Profitabilitas | 50 |
| Tabel 4.2 | Perhitungan Net Profit Margin | 52 |
| Tabel 4.3 | Perhitungan Return on Total Asset | 52 |
| Tabel 4.4 | Perhitungan Return on Equity Capital | 53 |
| Tabel 4.5 | Perhitungan Solvabilitas (CAR) | 54 |
| Tabel 4.6 | Perhitungan Rasio Solvabilitas | 55 |
| Tabel 4.7 | Perhitungan Rasio Profitabilitas..... | 55 |
| Tabel 4.8 | Perhitungan Rasio Solvabilitas (CAR)..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Nomor Judul Halaman |
|-----------|--|
| Tabel 2.1 | Kerangka Pikir..... 35 |
| Tabel 4.1 | Struktur Organisasi 45 |
| Tabel 4.2 | Grafik Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas (CAR)..... 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan Posisi Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
3. Kartu Kontrol Skripsi
4. Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang pesat membuat setiap perusahaan yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan menekan biaya seminimal mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan diharuskan untuk dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Terutama yang berkaitan dengan dengan pengelolaan modal kerja.

Modal kerja adalah investasi jangka pendek perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang, dan investasi atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal. Modal kerja yang baik merupakan modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan itu sendiri dengan cara memilih sumber dan menggunakan modal kerja itu dengan tepat, sehingga profitabilitas yang diperoleh juga dapat meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Agus Sartono, 2010).

Dalam mengelola aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya sehingga lebih efisien. Hal ini dikarenakan proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar

dari aktiva. Modal dibutuhkan untuk keperluan membiayai operasinya sehari-hari, misalnya dalam hal membiayai upah gaji karyawan yang dimana uang atau dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu dekat melalui penjualan atau kegiatan operasinya.

Modal kerja yang cukup mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan kondisi modal kerja tersebut akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada, serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang optimal, adalah dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktivitas perusahaan.

Selain masalah diatas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dengan bersumber dari eksternal perusahaan yaitu dengan meminjam dana kepada kreditur lembaga keuangan, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan utang atau *solvability* keuangan digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram (Sawir, 2001).

Pada saat perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas perusahaan akan menurun akibat beban Bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan maupun kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Apabila modal kerja dalam perusahaan kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan. dan apabila perusahaan kelebihan modal kerja maka akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil laba. Untuk itu, diperlukan informasi akuntansi yang akan berguna bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan tentang bagaimana cara perusahaan mengalokasikan dan mengendalikan modal kerja yang dimiliki secara efisien. Sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Citra Parwati Silalahi (2014) tentang Efisiensi Penggunaan Modal Kerj pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar pada BEI menyatakan penggunaan modal kerja belum efisien. Dengan tingkat profitabilitas yang belum maksimum disebabkan oleh laba

yang hasilkan perusahaan tidak sesuai dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Perusahaan perlu mengadakan analisis mengenai permodalan dan keuangan yang datanya tercermin dalam laporan keuangan agar dapat mengelola modal kerja yang tersedia dengan baik. Laporan keuangan dapat memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca yang menggambarkan posisi harta, hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan pada satu periode akuntansi. Laporan laba/rugi yang menggambarkan mengenai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang diperoleh selama satu periode akuntansi dan laporan perubahan modal yang menggambarkan perubahan modal yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Pimpinan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaannya serta hasil-hasil yang dicapai diwaktu yang lalu atau yang sedang berjalan dengan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan tersebut.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. “**.

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya laporan keuangan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini: yaitu bagaimana analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai efisiensi modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai efisiensi modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai efisiensi modal kerja dimasa yang akan datang.

b. Bagi penulis

Memperoleh tambahan pengetahuan dalam menerapkan teori analisis profitabilitas dan solvabilitas secara tepat dan benar.

c. Bagi pihak lain

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan dalam upaya memecahkan kasus yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan harus dibuat sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku, tidak serampangan. Agar laporan yang dibuat mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen dan pemilik usaha. Disamping itu pula, banyak pihak yang berkepentingan memerlukan laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian laporan keuangan:

- a. *“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” (Fahmi, 2012:21).*
- b. *“Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu*

pengguna memprediksi arus kas masa depan.” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012: 5).

- c. *“Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” (PSAK No. 1 Tahun 2015)*

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan perusahaan dimana menggambarkan kondisi perusahaan pada suatu periode yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan.

Adapun maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini dari perusahaan tersebut. Kondisi terkini perusahaan merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang ditunjukkan pada laporan posisi keuangan dan periode tertentu yang ditunjukkan pada laporan laba rugi. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalkan tiga bulan, atau enam bulan untuk yang kepentingan internal perusahaan sementara satu tahun untuk laporan secara luas seperti bagi pihak eksternal.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam hal praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Selain itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Bahkan ketika keadaan mendadak ataupun secara berkala, laporan keuangan juga dapat dibuat. Secara jelasnya, laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan dibuat atau disusun, yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar untuk dibaca, tetapi juga harus dapat dimengerti dan dipahami bagaimana posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 11) dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dan juga harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan itu dibuat :

- 1) Bersifat historis, yang artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu dan masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu, dua, atau beberapa tahun belakang (tahun atau periode).
- 2) Menyeluruh, artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Maksudnya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan maupun penyusunan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

4. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas dalam membuat informasi mengenai laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Menurut Sujarweni V.W.(2017: 76) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam membuat laporan keuangan adalah bagaimana memudahkan laporan tersebut untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai laporan keuangan dikatakan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam informasi laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sukar untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Supaya dapat bermanfaat, informasi laporan keuangan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pemakai pada saat proses pengambilan keputusan. Informasi ini harus memiliki kealitan yang relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa kini, ataupun masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi juga harus dapat diandalkan bagar bermanfaat bagi pemakai informasi. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain dari pada itu, informasi juga harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakai, serta tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

d. Dapat dibandingkan

Sebagai pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan supaya dapat mengevaluasi posisi keuangan, dan juga mengetahui posisi keuangan perusahaan secara relatif.

e. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

f. Netral

Adapun laporan keuangan harus disajikan dengan netral, yaitu bersifat umum, objektif, dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

g. Tepat waktu

Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan waktu periode dan tepat waktu.

h. Lengkap

Laporan keuangan yang disusun harus dapat memenuhi syarat-syarat ketentuan diatas dan tidak menyesatkan yang membacanya.

B. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada beberapa jenis, tergantung dari tujuan dan manfaat laporan keuangan tersebut. Namun, dalam praktiknya, jenis laporan keuangan disusun harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan pihak lain.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan, terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya, jika tidak ada perubahan dalam laporan keuangan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contohnya laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Atau dapat juga laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan untuk memperkuat laporan yang sudah ada.

Menurut Kasmir (2012: 28) dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca / Laporan Posisi Keuangan

“Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.” (Sujarweni V.W.2017 : 80)

Neraca memiliki dua bentuk, yaitu :

- a. Neraca bentuk *staffel*, yaitu neraca yang disusun kebawah baik berupa aktiva maupun passivanya (hutang + modal). Pada bagian atas untuk mencatat aktiva, baik berupa aktiva lancar, tetap, dan aktiva lainnya. Sedangkan pada bagian bawah digunakan untuk mencatat passiva yaitu kewajiban, yang berupa kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal yang terdiri dari modal disetor dan laba ditahan dll.
- b. Neraca bentuk *scontro*, merupakan neraca yang aktiva dan passiva sebelah menyebelah. Untuk aktiva berada pada sisi kiri dan untuk passive berada pada sisi kanan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi yang terkait dengan hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 45).

Menurut V Wiratna S. (2017: 83), sumber penghasilan dan beban masing-masing dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Penghasilan
 - 1) Dari usaha pokok, yaitu penghasilan yang berasal dari kegiatan usaha utama perusahaan.

2) Dari kegiatan luar usaha pokok, yaitu penghasilan berasal dari kegiatan yang bersifat sampingan.

b. Beban

a. Beban yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok, yaitu beban-beban yang timbul dari kegiatan usaha pokok.

b. Beban-beban yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan usaha pokok, disebut misalnya beban bunga.

3. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

Merupakan laporan yang menyajikan perubahan ekuitas karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Sujarweni V.W.(2017: 88). Umumnya, laporan perubahan modal terdiri dari modal periode sebelumnya, kemudian ditambah laba bersih, dan dikurangi pengambilan pribadi / prive.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Raja Adri Satriawan Surya, 2012: 36).

5. Laporan Arus kas

Laporan arus berguna untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai jumlah dan ketidakpastian arus kas dimasa depan. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009, laporan arus kas laporan arus

kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (IAI 2013).

Salah satu tujuan pelaporan keuangan ialah untuk supaya memberikan informasi tentang aliran dana perusahaan. Laporan aliran kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut. Lebih jauhnya, laporan keuangan diharap bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan aliran kas juga bermanfaat untuk memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan tersebut.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Berikut beberapa pengertian analisis laporan keuangan:

- 1) *“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.” Harahap (2009: 190).*
- 2) *“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.” Munawir (2010: 35).*
- 3) *“Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.” Prastowo (2015: 50).*

Berdasarkan definisi analisis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat informasi keuangan perusahaan serta mempelajari dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menjadi *point* utama dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 10), kegunaan analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi laporan keuangan yang lebih mendalam.
- 2) Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- 3) Dapat memberikan informasi yang diinginkan para pengambil keputusan.
- 4) Digunakan untuk membandingkan perusahaan lain dengan perusahaan lain secara industri.
- 5) Juga dapat digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, *capital*, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan dari suatu perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depannya, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau telah gagal.
- 6) Juga dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Adapun tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode maupun lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil kedepannya (Munawir, 2010: 31).

3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan dilakukan dengan tepat agar supaya dapat memaksimalkan hasil dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2015: 217), terdapat beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

1. Metode komparatif, digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuang kemudian membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2. *Trend analysis*, rasio merupakan gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan *trend* situasi perusahaan dimasa mendatang melalui gerakan pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun kemudian dari sini *trend*-nya digambarkan. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.
3. *Common size financial statement*, metode ini merupakan metode analisis laporan keuangan disajikan melalui presentasi. Presentasi ini biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting.
4. *Metode index time series*, metode ini dihitung index dan dikonversikan dengan angka-angka dari laporan keuangan, biasanya ditetapkan tahun dasar diberi index 100.
5. Rasio laporan keuangan, digunakan dengan membandingkan Antara post-post tertentu dengan post lainnya yang memiliki hubungan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan Antar post dan dapat membandingkannya dengan rasio sehingga kemudia dapat diberikan penilaian.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan dibuat agar mudah melaporkan aktivitas yang terjadi di perusahaan dalam satu periode tertentu. Agar laporan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Beberapa pendapat mengenai pengertian rasio keuangan, yaitu:

- a. *“Analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang sahan dapat dicapai.” Sartono (2010 : 113)*
- b. *“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan.” Kasmir (2014 : 104)*
- c. *“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.” Harahap (2015 : 297)*

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka satu dengan lainnya, kemudian membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran bagi perusahaan tersebut.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2012: 314), yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 315), rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya pada saat ditagih. Maksudnya, dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta paling likuid yang dimiliki suatu bank.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing policy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

Banking ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, maka semakin rendah tingkat likuiditas

bank.

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Investing Portofolio Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

6) *Cash Ratio*

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short term Borrowing}} \times 100\%$$

7) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan bahwa rasio ini dijadikan alat untuk melihat kekayaan bank untuk menilai efisiensi bagi manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012: 322). Rasio ini terdiri dari:

1) *Primary Ratio*

Digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total harta masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) Risk Assets Ratio

Digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3) Secondary Risk Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4) Capital Ratio

Digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga yang gagal ditagih.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

5) Capital Adequacy Ratio 1 (CAR1)

Untuk mencari rasio ini, terlebih dahulu perlu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

6) Capital Adequacy Ratio 2 (CAR2)

$$\text{CAR 2} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

7) *Capital Adequacy Ratio 3 (CAR3)*

$$CAR\ 3 = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Loans + Securities} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas atau Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin*

Rasio GPM ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

$$GPM = \frac{Operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income} \times 100\%$$

3) *Return on equity capital (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan pendapatan bersih.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \times 100\%$$

4) *Return on Total Assets*

i. *Gross Yield on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset.

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ii. *Net Income Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

iii. *Rate Return on Loans*

Analisis rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

iv. *Interest Margin on Earning Assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-

$$\text{IMOE} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

v. *Interest Margin on Loans*

$$\text{IMOL} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

vi. *Leverage Multiplier*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Nonoperating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

vii. *Assets utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

viii. *Interest Expense Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

ix. *Cost of Fund*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

x. *Cost of Money*

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

xi. *Cost of Loanable Fund*

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

xii. *Cost of Operable Fund*

$$\text{Cost of Operable} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

xiii. *Cost of Efficiency*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank.

Atau dapat juga dikatakan untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*.

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

E. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja menjadi salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional, modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*).

Berikut ini beberapa pendapat mengenai modal kerja:

- a. "Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai." Sri Ambarwati (2010: 112).
- b. "Modal kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek." Kasmir (2011:250)
- c. "Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto yang terdiri dari aktiva lancar dan modal bersih merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, kas dan setara kas, piutang dan persediaan, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan lainnya." Sujarweni V.W.(2017: 159).

Sedangkan menurut Munawir (2010: 114), ada tiga macam konsep modal kerja yang bisa digunakan untuk analisis, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif yaitu menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan agar dapat mencapai kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia yang bertujuan untuk operasi jangka panjang.

$$\text{Gross Working Capital} = \text{Total Current Assets}$$

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif lebih menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kebelihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

c. konsep Fungsional

konsep fungsional menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan.

2. Pentingnya modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup kuat agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan

mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Drawanto, 2011: 89).

Sedangkan pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014:116-117) adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan agar dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

3. Tujuan Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, modal kerja juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki cara untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, supaya dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan atau kelebihan modal kerja akan berpengaruh buruk bagi operasional perusahaan, bahkan tidak jarang akan membahayakan perusahaan itu sendiri. Karenanya, kebutuhan modal kerja harus tercukupi bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 253), tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Berguna untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan tercukupinya modal kerja, perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya setiap dibutuhkan.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambaha dana dari kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat dan ketentuan.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut.
- f. Digunakan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar agar penjualan dan laba perusahaan meningkat.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- h. Serta tujuan lainnya.

4. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2014: 12), sumber modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah laba bersih yang tercantum di laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika laba perusahaan bertambah, maka modal kerja perusahaan juga secara otomatis akan bertambah.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga jangka pendek perusahaan akan menjadi keuntungan ketika dijual untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan serta untuk mengembangkan perusahaan tersebut.

c. Penjualan aktiva tetap

Aset tetap seperti tanah, kendaraan, mesin bangunan dan lain-lain yang tidak dibutuhkan lagi oleh perusahaan, dapat dijual untuk dapat menambah modal kerja perusahaan.

d. Penjualan saham dan obligasi

Ketika perusahaan dalam keadaan membutuhkan tambahan modal atau kurang stabil, perusahaan mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modal, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk menstabilkan keadaan mendesak di suatu perusahaan, seperti memenuhi modal kerja perusahaan tersebut.

5. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja menjadi salah satu upaya perusahaan untuk menghindari terjadinya pemborosan sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah dengan baik dan efisien agar dana operasi akan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar keberlangsungan usaha perusahaan dapat tetap dipertahankan (Hanafi, 2005: 125). Ketika perputaran modal kerja terjadi lebih cepat, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, ketika perputaran

modal kerja melambat, maka perusahaan dikatakan kurang efisien. Di samping itu juga, kebutuhan modal kerja menjadi efisien ketika periode keterikatannya lebih pendek dan pengeluaran kas rata-rata rendah tiap harinya.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa peneliti terdahulu terkait dengan Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Jurnal Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|--|--|------------------------|--|
| 1 | Dwi Wahyuni (2015) | Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada UD. Arifa Souvenir Jombang | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian dilihat dari tingkat likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dikarenakan terlalu banyaknya pengeluaran untuk biaya operasional usaha. |
| 2 | C.P Silalahi Parengkuan Tommy Sri Murni (2014) | Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2008-2012 | Deskriptif Kuantitatif | Tingkat modal kerja dan likuiditas meningkat, namun profitabilitasnya belum maksimal. Tingkat profitabilitas tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Unilever pada tahun 2011, nilai tersebut masih dibawah rata-rata dari yang distandarkan. |
| 3 | Marsel Pongoh (2013) | Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. | Deskriptif Kuantitatif | Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 |

| No | Nama Peneliti | Jurnal Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|--|---|-------------------------------|--|
| | | | | berfluktuasi dilihat dari rasio likuiditasnya. |
| 4 | Elina Dewi R. Topowijono N. Sudjana (2015) | Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur periode 2012-2014)". | Metode Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian secara keseluruhan dari tiga rasio keuangan menyatakan bahwa perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik. |
| 5 | Fitriani Saragih (2013) | Analisi Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan | Deskriptif Kuantitatif | Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun. |
| 6 | Miswanto Yanuar Rifqi Abdullah Shofia Suparti (2017) | Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap profitabilitas | Kuantitatif | a. Efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . b. Pertumbuhan Perusahaan yang |

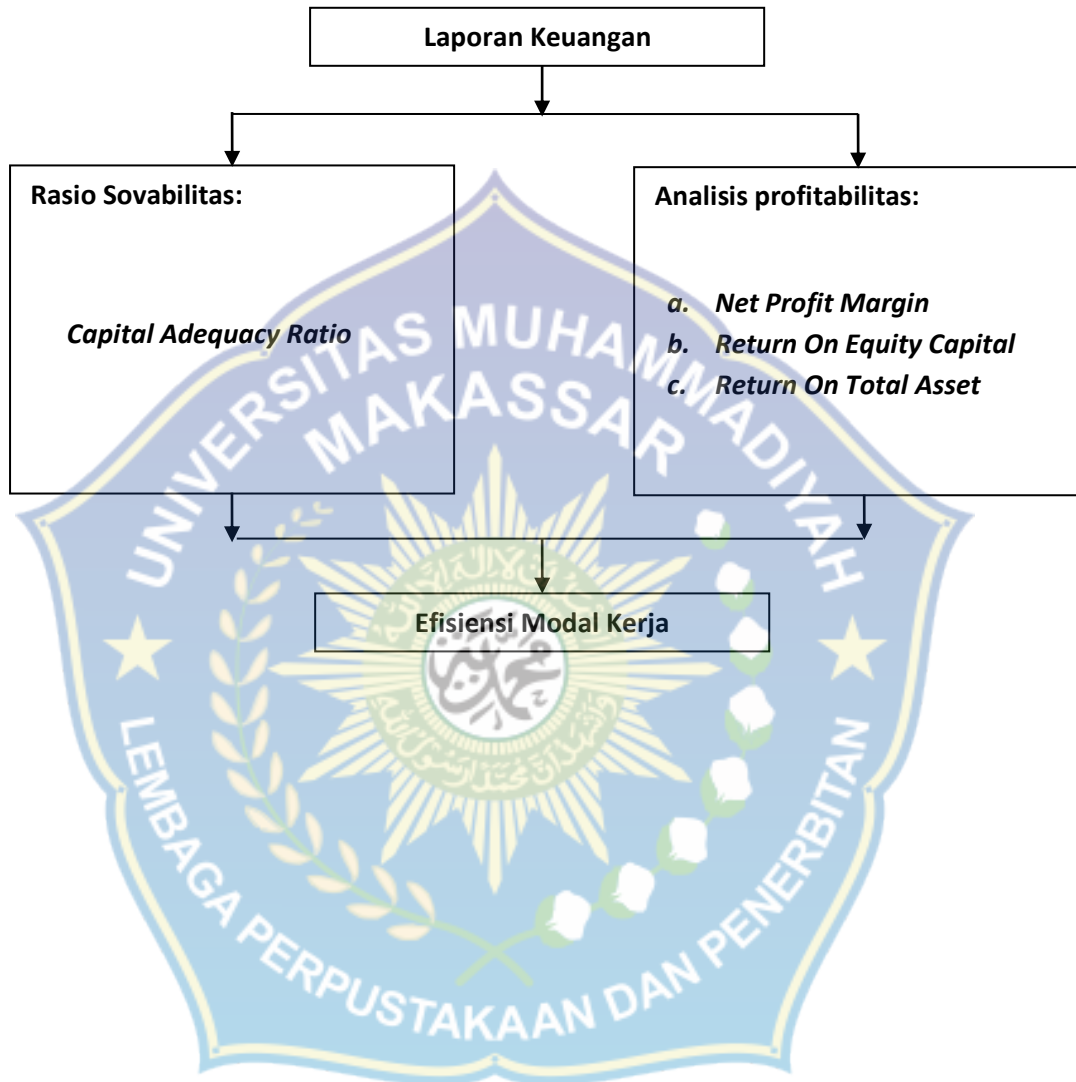
| No | Nama Peneliti | Jurnal Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---|---|---|--|
| | | Perusahaan | | diproduksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . c. Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . |
| 7 | Ina Marice Werre Inggriani Elim (2017) | Analisis Laporan Keuangan Perbankan dalam kaitan pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah | Deskriptif Komparatif | Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Baik dari sisi pemberian kredit ke nasabah, modal yang dihasilkan dan kemampuan membayar kinerja karyawannya dari profit yang dihasilkan. |
| 8 | Novi Sagita Ambarwati Gede Adi Yuniarta I Kadek Sinarwati (2015) | Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, aktivitas, dan Ukuran perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI | Regresi linier regresi berganda Kuantitatif | Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. |
| 9 | Hendry Andres Maith (2013) | Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sehingga keadaan dikategorikan dalam keadaan baik. Sedangkan dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencakupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik. |

| No | Nama Peneliti | Jurnal Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---|---|------------------------|--|
| 10 | Arrin P. Widiarti P. Moch. Dzukirom AR. Muhamad Saifi (2016) | Efektifitas Penggunaan Modal Kerja sebagai salah Satu Upaya Meningkatkan Likuiditas | Deskriptif Kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan modal kerja dengan analisis rasio likuiditas adalah kurang baik. • Efektivitas penggunaan modal kerja mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. |



G. Kerangka Pikir

Tabel. 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk menjelaskan dan menilai kondisi keuangan terutama modal kerja pada perusahaan PT. Bank tabungan Negara (Persero) Tbk. dari tahun 2016-2018 dengan menghitung rasio keuangannya. Rasio keuangan yang dihitung dibatasi pada rasio profitabilitas dan solvabilitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penulisan ini adalah PT. Bank tabungan Negara (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar jalan Sultan Alauddin No. 259 yang diakses melalui www.idx.co.id. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu bulan April sampai dengan Mei 2019.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti sebagai bahan dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan berupa data keuangan perusahaan data skala laporan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah berupa laporan keuangan PT. Bank Tabungan Indonesia (Persero) dari tahun 2016-2018 diakses melalui www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi modal kerja.

Adapun indikator-indikator yang digunakan adalah:

1. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari:

- a. *Net profit margin*
- b. *Return on equity capital*
- c. *Return on total asset*

2. Rasio Solvabilitas, yaitu:

Capital adequacy ratio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Adapun rasio-rasio yang digunakan, yaitu:

1. Analisis Profitabilitas (*Profitability Ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Rasio ini terdiri dari:

a. *Net profit margin*
$$= \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

b. *Return on equity capital*
$$= \frac{\text{Net income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

c. *Return on total asset*
$$= \frac{\text{Operating income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Standar Pengukuran Profitabilitas

| Peringkat | NPM | ROE | ROA |
|----------------|--------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| Sangat Efisien | $\text{NPM} \geq 100\%$ | $\text{ROE} > 15\%$ | $\text{ROA} > 1,5\%$ |
| Efisien | $81\% \leq \text{NPM} < 100\%$ | $12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$ | $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ |
| Cukup Efisien | $66\% \leq \text{NPM} < 81\%$ | $5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$ | $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ |
| Kurang Efisien | $51\% \leq \text{NPM} < 66\%$ | $0 < \text{ROE} \leq 5\%$ | $0 < \text{ROA} \leq 0,5\%$ |
| Tidak Efisien | $\text{NPM} \leq 51\%$ | $\text{ROE} \leq 0\%$ | $\text{ROA} \leq 0\%$ |

Sumber: Bank Indonesia

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir). Sebesar apa beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan

aktivanya. Rasio solvabilitas yang akan menjadi analisis perhitungan disini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio Capital Adequacy Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loan + Securities}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Standar Pengukuran Solvabilitas (CAR)

| Peringkat | CAR |
|----------------|----------------|
| Sangat Efisien | CAR ≥ 12% |
| Efisien | 9% ≤ CAR < 12% |
| Cukup Efisien | 8% ≤ CAR < 9% |
| Kurang Efisien | 6% ≤ CAR < 8% |
| Tidak Efisien | CAR ≤ 6% |

Sumber: Bank Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Perusahaan Secara Umum

Nama Perusahaan : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Alamat Kantor Pusat : JL. Gajah Mada No. 1 Jakarta - 10130
Telepon : (021) 633 6789
Fax : (021) 633 6719
Website : www.btn.co.id
Bidang Usaha : Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa keuangan perbankan. Yang melayani dan mendukung pembiayaan dari segi sektor perumahan melalui tiga produk utama yaitu, perbankan perseorangan, bisnis, dan syariah.

2. Identitas Perusahaan

a. Logo



Sumber: www.btn.co.id

b. Tagline : *Sahabat Keluarga Indonesia*

c. Makna Logo

Makna dari logo Bank BTN yang mengambil pola Segi Enam dan membentuk Sarang Lebah yang menyiratkan adanya kegiatan menabung pada masyarakat, sebagaimana halnya lebah yang selalu menyimpan madu perolehannya. Dengan lambing ini, Bank BTN melaksanakan pembangunan nasional dengan mengerahkan dana masyarakat berbentuk tabungan.

Selain itu, pola ini juga menyiratkan Atap Rumah yang menjadi citra dan misi utama Bank BTN sebagai pelaksana KPR bagi masyarakat.

3. Sejarah Perusahaan

Bank BTN (Bank Tabungan Negara) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan perbankan.

Awalnya Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postpaarbank di Batavia pada tahun 1897, yang pada masa pemerintahan Belanda. Kemudian pada tanggal 1 April 1942 Postpaarbank diambil alih oleh pemerintah Jepang dan mengganti nama menjadi Tyokin Kyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan mengubah nama menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkan, Bank Tabungan Pos RI ini menjadi satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Pada tanggal 29 Januari 1974, sejarah Bank BTN diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia melalui Surat Menteri Keuangan Ri No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka dimulai pada tahun 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia.

Sayap Bank BTN semakin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992, status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KRP tersebut. Status persero tersebut memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank komersial umumnya. Pada tahun 1994, memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Kemudian pada tahun 2002 berdasarkan kajian konsultan independen, Prince Water House Coopers, pemerintah melalui menteri BUMN No. 5-544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Di tahun 2009, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I – Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Ditahun yang sama pula

Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

4. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Bank BTN

Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.

b. Misi Bank BTN

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawar maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategi berbasis digital.
4. Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, professional, dan memiliki integritas tinggi.
5. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip hati-hatian dan *good corporate governance*.
6. Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja yang sistematis dalam sebuah organisasi yang

ada di masyarakat. Dengan adanya struktur organisasi, maka pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik. Selain itu, struktur organisasi juga digunakan untuk mengetahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, maupun penyampaian laporan.

Adapun struktur organisasi pada Bank BTN sejak Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka (RUPST), yaitu:

1. Dewan Komisaris

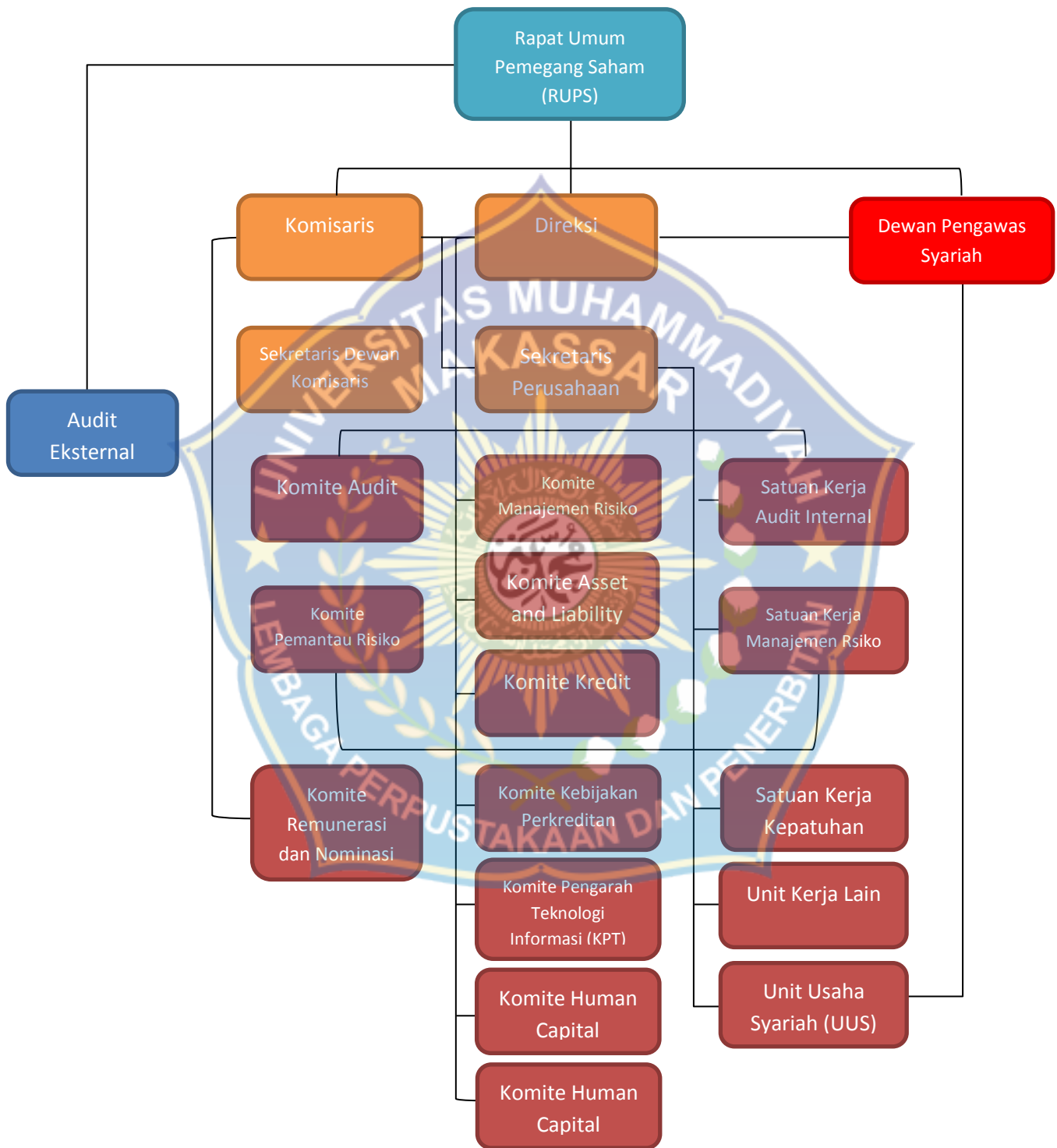


| | |
|----------------------|------------------------|
| Komisaris Utama | : Asmawi Syam |
| Komisaris Independen | : Kamaruddin Sjam |
| Komisaris Independen | : Arie Coerniadi |
| Komisaris Independen | : Lucky Fathul Azis H |
| Komisaris Independen | : Garuda Wiko |
| Komisaris | : Sumiyati |
| Komisaris | : Eko D. Heripoerwanto |
| Komisaris | : Imam Sugema |

2. Direksi

| | |
|----------------|----------------------------|
| Direktur Utama | : Maryono |
| Direktur | : Oni Febriarto R. |
| Direktur | : R. Mahelan Prabantarikso |
| Direktur | : Nixon L.P. Napitupulu |
| Direktur | : Budi satria |
| Direktur | : Dasuki Amsir |

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



6. Job Description

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan forum untuk pemegang saham mendapatkan laporan pelaksanaan tugas dan kinerja yang berkaitan dengan perseroan dari Dewan Komisaris dan Direksi, karena hal tersebut adalah tanggung jawab para Dewan Komisaris dan Direksi kepada para Pemegang Saham. Dalam RUPS, pemegang saham tidak dapat mencampuri kegiatan operasional Perseroan. Namun RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat atau memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, serta meminta tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas sekaligus bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada para Direksi dan juga bisa memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik diseluruh tingkatan organisasi.

3. Direksi

Direksi merupakan tokoh sentral dan eksklusif dalam tata kelola peseroan. Oleh sebab itu, anggota Direksi harus lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper tes*) dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya sebagaimana yang telah diatur dalam PBI No. 12/23/PBI/2010 serta POJK No. 27/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Pihak Utama

Lembaga Jasa Keuangan. Direksi harus memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan.

7. Nilai Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dibangun dari nilai-nilai yang menjadi prinsip-prinsip yang diyakini baik dan benar dalam menjalankan pekerjaan serta menjadi pegangan bagi setiap insan dalam berperilaku, bertindak dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai budaya perusahaan mengarahkan perilaku anggota organisasi dan menjadi landasan dalam penetapan aturan, kebijakan dan sistem organisasi.

a. Sinergi

Membangun kerjasama yang sinergis dengan seluruh *stakeholder* dilandasi sikap tulus, terbuka dan mendorong kolaborasi yang produktif dengan menjunjung tinggi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

b. Integritas

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

c. Inovasi

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

d. Profesionalisme

Visioner, kompeten dibidangnya, selalu mengembangkannya dengan teknologi terkini sehingga menghasilkan kinerja terbaik.

e. Spirit Mencapai Keunggulan

menunjukkan semangat dan komitmen kuat untuk mencapai hasil terbaik serta memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal) dengan menempatkan pentingnya aspek kualitas disetiap kegiatan serta resiko yang telah diperhitungkan.

B. Penyajian Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan. Ketika ingin melihat posisi keuangan perusahaan, tidak hanya diperlukan melihat laporan keuangan melainkan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Banyak analisis yang dapat dilakukan untuk melihat atau mengetahui keadaan suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan dengan analisis dengan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Total Assets*, dan *Return on equity capital* dan rasio solvabilitas yang terdiri dari *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*. Dengan rasio tersebut, dapat mengetahui efisiensinya modal kerja pada Bank BTN sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan jangka pendek ke depannya bagi perusahaan.

Adapun laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk itu disajikanlah laporan keuangan yang diperlukan sebagai gambaran keuangan untuk dilakukan penelitian.

Analisis Rasio Keuangan PT. Bank Tabungan Negara dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018

Untuk mengetahui apakah efektifitas modal kerja Bank BTN, maka dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan solvabilitas dengan menggunakan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan kumpulan atau rangkuman dari seluruh aktifitas keuangan perusahaan dalam suatu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode dicatat, digolongkan, dan ditafsirkan. Sebuah laporan keuangan biasanya terdiri atas tiga laporan utama dan beberapa laporan pendukung.

Laporan keuangan utama pada suatu waktu tertentu dan laporan laba rugi yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode serta laporan perubahan modal yang merangkum perubahan laporan keuangan misalnya, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan laba ditahan dan laporan kegiatan utama. Sedangkan untuk penganalisaan yang lebih mendalam diperlukan laporan keuangan pendukung lainnya.

Adapun dalam skripsi ini, penulis menggunakan laporan keuangan utama yang terdiri dari laporan posisi keuangan atau yang dikenal dengan neraca dan juga laporan laba rugi sebagai informasi utama.

1. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasinya terkait dengan tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.1
Data Profitabilitas
PT. bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Net Income | Operating Income | Equity Capital | Total Assets |
|-------|------------|------------------|----------------|--------------|
| 2016 | 2.618.905 | 3.352.232 | 19.130.536 | 214.168.479 |
| 2017 | 3.027.466 | 3.891.903 | 21.663.434 | 261.365.267 |
| 2018 | 2.807.923 | 3.593.800 | 23.840.448 | 306.436.194 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Data Diolah Kembali (2016-2018)

1. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi yang dilakukannya. *Net profit margin* dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = \frac{2.618.905}{3.352.232} \times 100\% = 78,12\%$$

$$NPM\ 2017 = \frac{3.027.466}{3.891.903} \times 100\% = 77,79\%$$

$$NPM\ 2018 = \frac{2.807.923}{3.593.800} \times 100\% = 78,13\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan Net Profit Margin
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
(2016-2018)

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|--------|--------|--------|
| NPM | 78,12% | 77,79% | 78,13% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Data Diolah Kembali (2016-2018)

Net Profit Margin yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasinya pada tahun 2016 sebesar 78,12%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 77,79%. Tahun berikutnya terjadi peningkatan pada tahun 2018 dengan selisih 0,34% yaitu sebesar 78,13%.

2. *Return on Total Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA\ 2016 = \frac{3.352.232}{214.168.479} \times 100\% = 1,57\%$$

$$ROA\ 2017 = \frac{3.891.903}{261.365.267} \times 100\% = 1,49\%$$

$$ROA\ 2018 = \frac{3.593.800}{306.436.194} \times 100\% = 1,17\%$$

Tabel 4.3

**Perhitungan Return on Total Asset
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
(2016-2018)**

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|-------|-------|-------|
| ROA | 1,57% | 1,49% | 1,17% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Data Diolah Kembali (2016-2018)

Return on Total Asset yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya pada tahun 2016 sebesar 1,57% mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 1,49%. Begitu juga pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,32% menjadi 1,17%.

3. *Return on Equity Capital*

Rasio ROE ini digunakan untuk mengukur bagaimana bank dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan pendapatan bersih. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

$$ROE\ 2016 = \frac{2.618.905}{19.130.536} \times 100\% = 13,69\%$$

$$ROE\ 2017 = \frac{3.027.466}{21.663.434} \times 100\% = 13,98\%$$

$$ROE\ 2018 = \frac{2.809.923}{23.840.448} \times 100\% = 11,78\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan Return on Equity Capital
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
(2016-2018)

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|--------|--------|--------|
| ROE | 13,69% | 13,98% | 11,78% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 Data Diolah Kembali (2016-2018)

Return on Equity Capital yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* ini untuk menghasilkan pendapatan bersih pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 13,69% mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,29% menjadi 13,98%. Tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan dengan selisih 2,20% yaitu menjadi 11,78%.

2. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka waktu yang panjang. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian lebih memfokuskan pada sisi kanan laporan posisi keuangan (*passiva*).

Tabel 4.3
Data Solvabilitas (CAR)
PT. bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Tahun 2016-2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Equity Capital | Total Loan | Securities |
|-------|----------------|-------------|------------|
| 2016 | 19.130.536 | 148.497.025 | 4.171.700 |
| 2017 | 21.663.434 | 178.978.222 | 7.706.031 |
| 2018 | 23.840.448 | 212.928.402 | 5.848.485 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 Data Diolah Kembali (2016-2018)

Capital Adequacy Ratio

Rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Rasio dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}} \times 100\%$$

$$\text{CAR 2016} = \frac{19.130.536}{148.497.025 + 4.171.700} \times 100\% = 12,53\%$$

$$\text{CAR 2017} = \frac{21.663.434}{178.978.222 + 7.706.031} \times 100\% = 11,60\%$$

$$\text{CAR 2018} = \frac{23.840.448}{212.938.402 + 5.848.485} \times 100\% = 10,90\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Solvabilitas (CAR)
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|--------|--------|--------|
| CAR | 12,53% | 11,60% | 10,90% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 Data Diolah Kembali (2016-2018)

Capital Adequacy Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang akan digunakan untuk mengatasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi pada tahun 2014 dengan persentase sebesar 12,45% terlihat lebih tinggi yaitu sebesar 0.85% dari pada tahun 2017 yang menjadi 11,60%. Hal ini kembali terjadi dengan tingkat penurunan sebesar 0,7% menjadikan tahun 2018 paling rendah dengan nilai persentase sebesar 10,90%.

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

| Rasio | Tahun | | |
|----------------|--------|--------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| Profitabilitas | | | |
| NPM | 78,82% | 77,79% | 78,13% |
| ROA | 1,57% | 1,49% | 1,17% |
| ROE | 13,69% | 13,98% | 11,78% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 Data Diolah Kembali (2016-2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 PT. Bank Tabungan Negara diketahui terlihat efisien dengan standar yang telah ditetapkan. Dari tabel tersebut yang

menunjukkan bahwa profiitabilitas dengan rasio NPM cenderung efisien meskipun terlihat berfluktuatif. Kemudian ROE diketahui cenderung efisien selama tahun 2016 dan 2017, sedangkan pada tahun 2018 laba pengembalian ekuitas menunjukkan penurunan sebesar 11,78% dengan selisih cukup jauh dari tahun sebelumnya yang menjadikan rasio tersebut berada pada kategori cukup efisien. Sedangkan berdasarkan ROA bank tersebut diketahui berfluktuatif atau berubah-ubah, titik terendah dan juga selisih yang cukup jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,66% cukup efisien.

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Solvabilitas (CAR)
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|--------|--------|--------|
| CAR | 12,53% | 11,60% | 10,90% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 Data Diolah Kembali (2016-2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas (CAR) pada tahun 2016 sampai dengan 2018 pada PT. Bank Tabungan Negara dengan persentase diatas 8% sesuai dengan standar yang telah di tetapkan Bank Indonesia masuk dalam kategori efisien. Namun dari tahun ke tahun persentasenya cenderung menurun.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan pendapatan, aset maupun modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Total Assets*, dan

Return on Equity Capital. Serta rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah grafik dari rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas (CAR)



Sumber data: data diolah, 2019

a. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2016 persentase NPM pada PT. bank Tabungan Negara sebesar 78,12%, yang menurut standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu cukup efisien.

Kemudian pada tahun 2017 persentase NPM bank tersebut menurun sebesar 0,34% menjadi 77,79% hal ini disebabkan oleh

peningkatan pendapatan bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan operasi, walaupun menurun NPM bank tersebut pada tahun 2017 masih terbilang cukup efisien.

Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,34% yaitu menjadi 78,13%, peningkatan ini diakibatkan karena pendapatan bank tersebut meningkat dan terbilang cukup efisien.

Hasil analisis diatas dengan menggunakan Standar Bank Indonesia yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 persentase rasio NPM cukup efisien dengan ketiganya berada diatas 66% yaitu 78,02%, meskipun pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 77,79%.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba bersih cukup efisien.

b. *Return on Total Assets*

Pada tahun 2016 dengan menggunakan rasio ROA pada PT. bank Tabungan Negara ialah sebesar 1,57% yang menjadikan persentase ROA pada bank tersebut sangat efisien.

Kemudian pada tahun 2017 persentase ROA mengalami penurunan sebesar 0,08% yaitu menjadi 1,49%, hal ini disebabkan karena tidak seimbang nya peningkatan pada laba ditahun 2017 dibanding dengan peningkatan dari jumlah aset. Meskipun menurun persentase ROA Bank BTN terbilang efisien.

Selanjutnya pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan sebesar 0,32% yaitu menjadi 1,17%, pada tahun ini pengembalian aset bank

tersebut terbilang cukup efisien. Penurunan disebabkan karena total aset yang tinggi, namun laba yang didapatkan bank tidak sebanding dengan aset bank tersebut.

Hasil analisis data ROA diatas dengan menggunakan Standar Bank Indonesia menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan efisien, karena berdasarkan hasil perhitungan ROA selama 3 tahun berada diatas 1,25% yaitu dengan persentase sebesar 1,41%. Namun melihat persentase selama dua tahun terakhir yang terus menurun, dan juga pada tahun 2018 yang tingkat penurunannya cukup signifikan. Hal ini dapat membuat tingkat pengembalian aset bank tersebut menjadi lebih buruk jika pengelolaan aset untuk menghasilkan laba tidak segera ditangani dengan baik, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bank BTN dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya terbilang efisien meski terus mengalami penurunan.

c. *Return on Equity Capital*

Pada tahun 2016 persentase ROE pada PT. Bank Tabungan Negara berada pada nilai 13,69% yang terbilang efisien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, hal ini berarti bank terbilang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya.

Kemudian pada tahun 2017 rasio pengembalian modal bank ini mengalami peningkatan sebesar 0,29% yaitu menjadi 13,98%, hal ini karena Bank BTN mengalami peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain, dan terbilang efisien.

Selanjutnya pada tahun 2018 Bank BTN mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan dengan peningkatan pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 2,20% yaitu menjadi 11,78%, hal ini disebabkan karena modal bank semakin meningkat namun pendapatan yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya. Meskipun menurun ROE pada bank ini terbilang cukup efisien.

Hasil analisis data ROE dengan menggunakan Standar Bank Indonesia selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018 pada PT. Bank Tabungan Negara terbilang efisien, karena berdasarkan hasil perhitungan ROE tersebut selama 3 tahun berada pada angka diatas 12,5%, yaitu sebesar 13,15%. Meskipun terbilang efisien, persentase rasio pengembalian modal Bank BTN terlihat berfluktuatif, dan pada tahun 2018 merupakan nilai persentase terendah sebesar 11,78%. Untuk terus membuat persentase meningkat, bank tersebut perlu meningkatkan laba, tetapi dengan mengefisiensikan ekuitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola permodalan terbilang efisien meski mengalami fluktuasi atau berubah-ubah.

d. *Capital Adequacy Ratio*

Pada tahun 2016 rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Tabungan Negara ialah 12,53% terbilang sangat efisien,

kemudian pada tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,93% yaitu menjadi 11,60%, namun terbilang efisien.

Penurunan disebabkan karena *Loan* yang mengalami kenaikan dibanding modal yang dimiliki.

Selanjutnya pada tahun 2018 penurunan kembali terjadi sebesar 0,71% yaitu menjadi 10,90%, masih terbilang efisien. Penurunan terjadi karena sekuritas yang menurun sedangkan modal dan pinjaman meningkat.

Hasil analisis rasio solvabilitas tersebut pada PT. bank Tabungan Negara selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terlihat efisien. Karena berdasarkan analisis standar Bank Indonesia tentang CAR tersebut berada diatas 9%, yaitu sebesar 11,68%, namun seperti yang diketahui bahwa persentase nilai CAR terus menurun dari tahun 2017 sampai dengan 2018 sehingga akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menutupi kegagalan kreditnya. Untuk menutupi hal tersebut, perusahaan perlu menstabilkan antara modal dan *loan* perusahaan tersebut.

Efisiensi Modal Kerja

1. Hubungan analisis laporan keuangan dengan modal kerja didasarkan pada analisis profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a. *Net Profit Margin* Bank BTN dalam menghasilkan laba selama tiga tahun cukup efisien yaitu 78,02% namun berfluktuasi. hal tersebut terjadi karena manajemen yang mampu mengelola modal kerjanya.
 - b. *Return on Total Assets* Bank BTN perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan

aktiva yang dimilikinya menurun pada tahun 2017 dan 2018, namun terbilang cukup efisien yaitu sebesar 1,41%.

- c. *Return on Equity Capital* Bank BTN dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut terbilang efisien dengan persentase 13,15%, namun pada tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara terbilang cukup efisien. Hal ini menjadikan kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan keuntungan jangka pendek cukup baik dan efisien. Karena modal kerja yang efisien akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba jangka pendek yang ingin dicapainya.

4. Hubungan analisis laporan keuangan dengan modal kerja yang didasarkan pada analisis solvabilitas dengan rasio CAR adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio Bank BTN dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tersebut terbilang efisien yaitu sebesar 11,68%, namun terjadi penurunan tiap tahunnya. Dilihat dari pengelolaan modal kerja oleh manajemen yang kurang cakap dalam menghadapi kemungkinan hal tersebut terjadi, yang berdampak pada perputaran modal kerja bank yang menurun di tahun-tahun selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara cukup efisien, Karena perputaran modal kerja yang baik sebagaimana dalam menghasilkan laba. Dilihat dari net profit margin yang terbilang cukup efisien dengan persentase rata-rata 78,02%. Tingkat pengembalian aset juga yang efisien meski menurun terus dengan persentase 1,41% dan tingkat pengembalian modal yang terbilang efektif dengan persentase rata-rata 13,15%.
2. Kemampuan Bank BTN dalam menampung resiko kerugian yang mungkin dihadapi disimpulkan baik yang didasarkan pada analisis perhitungan CAR yang berada diatas 9%, yaitu sebesar 11,68%. Meski demikian, terlihat dari persentase rasio ini yang terus menurun tiap tahunnya membuat perusahaan bisa menjadi tidak efisien lagi. Hal ini dikarenakan peningkatan modal pada perusahaan tersebut tidak sebanding dengan meningkatnya pinjaman yang terus meningkat.

B. Saran

Seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu hasil penelitian

mengenai Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada skripsi ini, penulis memberikan saran yaitu dalam pengelolaan modal, aset yang dimiliki perusahaan lebih efisien agar tingkat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Karena baik atau tidaknya bank dalam memperoleh laba akan mempengaruhi jumlah investor yang menanamkan modalnya.
2. PT. Bank Tabungan Negara hendaknya memperhatikan tingkat permodalan yang ada, sehingga modal yang dapat digunakan untuk menjamin pemenuhan kewajiban jangka panjangnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., Dkk. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI: *S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, Diakses 17 Maret).
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4. BPFE-YOGYAKARTA.
- Dwi, Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabet: Bandung.
- Hans, Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat; Jakarta.
- Harahap, dan Syafri, S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harahap, Sofyan. (2011), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harahap, dan Syafri, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Heith, H.A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja: *Jurnal EMBA*, (online), Vol. 1, No. 3, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, Diakses 09 Maret).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Miswanto, Dkk. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap profitabilitas Perusahaan: *Jurnal*

Bisnis dan Ekonomi, (Online), Vol. 24, No. 2, (<https://www.unisbank.ac.id>, Diakses 14 Maret).

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat.Cetakan Kelima Belas*. Liberty: Yogyakarta.

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty; Yogyakarta.

Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan: *Jurnal EMBA*, (Online), Vol. 1, No. 3, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, Diakses 09 Maret).

Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung*. Vol. 2, No.1.

Putri, A.P.W., Dkk. 2016. Efektifitas Penggunaan Modal Kerja sebagai salah Satu Upaya Meningkatkan Likuiditas: *Administrasi Bisnis*, (Online), Vol. 37, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/>, Diakses 14 Maret).

Saragih, Fitriani. 2013. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: *Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (Online), (<http://jurnal.umsu.ac.id>, Diakses 18 Maret).

Silalahi, C.P., Dkk. 2012.Efisiensi Penggunaan Modal Kerjapada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftarpada Bursa Efek Indonesia 2008-2012: *Jurnal EMBA*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, Diakses 10 Maret).

Wahyuni, Dwi. 2015. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja: *Jurnal Eksis*, (Online), Vol. X, No. 1, (<https://ejournal.stiedewantara.ac.id>, Diakses 17 Maret 2019).

Werre, I.M., dan Elim, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan Perbankan dalam kaitan pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah: *Jurnal EMBA*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, Diakses 09 Maret).

DAFTAR LAMPIRAN



PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

| | <u>31 Desember 2016</u> | <u>31 Desember 2017</u> | <u>31 Desember 2018</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Aset | | | |
| Kas | 1.006.682 | 1.027.554 | 1.243.615 |
| Dana yang dibatasi penggunaannya | | | |
| Giro pada bank indonesia | 10.697.378 | 12.554.585 | 15.417.862 |
| Giro pada bank lain | | | |
| Giro pada bank lain pihak ketiga | 305.830 | 295.378 | 718.377 |
| Giro pada bank lain pihak berelasi | 16.958 | 262.619 | 870.392 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain | -1.482 | -1.696 | -1.718 |
| Penempatan pada bank indonesia dan bank lain | | | |
| Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga | 17.581.082 | 24.691.186 | 26.461.116 |
| Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak berelasi | 268 | 6.317 | 3.644 |
| Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga | 3.187.329 | 6.532.212 | 4.991.546 |
| Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi | 998.812 | 1.188.742 | 877.112 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan | 14.441 | 14.923 | 20.173 |
| Tagihan akseptasi | | | |
| Tagihan akseptasi pihak berelasi | | 8.081 | 528.148 |
| Pinjaman yang diberikan | | | |
| Pinjaman yang diberikan pihak ketiga | 148.100.848 | 176.511.761 | 204.110.956 |
| Pinjaman yang diberikan pihak berelasi | 2.121.112 | 4.491.022 | 11.605.291 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan | 1.724.935 | 2.024.561 | 2.777.845 |
| Piutang murabahah | | | |
| Piutang murabahah pihak ketiga | 9.078.982 | 12.033.525 | 15.837.622 |
| Piutang murabahah pihak berelasi | 326 | 411 | 1.818 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah | -17.983 | -22.826 | -31.003 |
| Piutang istishna | | | |
| Piutang istishna pihak ketiga | 780.494 | 1.090.406 | 1.520.990 |
| Piutang istishna pihak berelasi | | | 1.654 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna | -9.007 | -12.374 | -16.083 |
| Pinjaman qardh | | | |
| Pinjaman qardh pihak ketiga | 197.363 | 115.769 | 68.849 |
| Pinjaman qardh pihak berelasi | 0 | 0 | 124 |

| | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh | -2.474 | -2.020 | -2.172 |
| Pembiayaan mudharabah | | | |
| Pembiayaan mudharabah pihak ketiga | 1.013.242 | 795.318 | 616.198 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah | -174.190 | -111.886 | -192.381 |
| Pembiayaan musyarakah | | | |
| Pembiayaan musyarakah pihak ketiga | 3.154.014 | 3.952.369 | 3.994.172 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah | -187.445 | -182.320 | -278.648 |
| Obligasi pemerintah | 9.243.639 | 8.183.973 | 9.393.138 |
| Biaya dibayar dimuka | 545.949 | 660.105 | 1.270.875 |
| Jaminan | | | |
| Pajak dibayar dimuka | 10.652 | 413.079 | 409.138 |
| Klaim atas pengembalian pajak | | | |
| Aset pajak tangguhan | 102.791 | 174.555 | 260.251 |
| Aset tetap | 4.659.379 | 4.837.319 | 5.017.694 |
| Agunan yang diambil alih | 77.591 | 77.591 | 77.591 |
| Aset pengampunan pajak | | | |
| Aset lainnya | 3.419.715 | 3.833.996 | 4.458.044 |
| Jumlah aset | 214.168.479 | 261.365.267 | 306.436.194 |
| Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas | | | |
| Liabilitas | | | |
| Liabilitas segera | 2.058.539 | 2.785.837 | 2.257.308 |
| Bagi hasil yang belum dibagikan | 23.347 | 28.037 | 44.622 |
| Giro | | | |
| Giro pihak ketiga | 8.335.736 | 9.871.173 | 17.774.334 |
| Giro pihak berelasi | 34.307.944 | 40.148.653 | 35.898.854 |
| Giro wadiah | | | |
| Giro wadiah pihak ketiga | 666.132 | 956.128 | 1.314.451 |
| Giro wadiah pihak berelasi | 1.596.227 | 1.793.198 | 1.467.403 |
| Tabungan | | | |
| Tabungan pihak ketiga | 32.388.545 | 37.672.125 | 37.991.758 |
| Tabungan pihak berelasi | 388.290 | 545.811 | 359.081 |
| Tabungan wadiah | | | |
| Tabungan wadiah pihak ketiga | 566.584 | 621.268 | 765.695 |
| Tabungan wadiah pihak berelasi | 1.207 | 1.133 | 629 |
| Deposito berjangka | | | |
| Deposito berjangka pihak ketiga | 26.310.843 | 33.155.848 | 69.989.506 |

| | | | | |
|----------------|--|-------------|-------------|-------------|
| berelasi | Deposito berjangka pihak | 43.226.110 | 52.326.084 | 45.472.777 |
| | Simpanan dari bank lain | 3.643.889 | 5.063.433 | 2.992.579 |
| | Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali | 1.385.000 | 1.385.000 | 935.000 |
| | Liabilitas derivatif | | | |
| | Liabilitas derivatif pihak ketiga | | | 152 |
| | Liabilitas akseptasi | | 8.081 | 528.148 |
| | Pinjaman yang diterima | | | |
| ketiga | Pinjaman yang diterima pihak | 2.999.695 | 2.997.908 | 7.430.342 |
| berelasi | Pinjaman yang diterima pihak | 1.999.921 | 4.993.145 | 8.069.151 |
| | Efek yang diterbitkan | | | |
| | Obligasi | 12.935.414 | 17.932.020 | 17.036.480 |
| | Efek yang diterbitkan lainnya | 1.984.496 | 2.548.439 | 3.608.280 |
| | Pendapatan ditangguhkan | 495.354 | 396.991 | 331.226 |
| | Beban akrual | 415.810 | 544.866 | 685.361 |
| | Liabilitas lainnya | 3.931.004 | 4.902.650 | 5.534.043 |
| | Kewajiban imbalan pasca kerja | 169.793 | 260.316 | 297.318 |
| | Pinjaman subordinasi | | | |
| berelasi | Pinjaman subordinasi pihak | 2.999.118 | 2.999.319 | 2.999.519 |
| | Jumlah liabilitas | 182.828.998 | 223.937.463 | 263.784.017 |
| | Dana syirkah temporer | | | |
| | Bukan bank | | | |
| | Giro mudharabah | | | |
| ketiga | Giro mudharabah pihak | 910.943 | 1.731.342 | 1.059.437 |
| pihak berelasi | Giro berjangka mudharabah | 29.073 | 154.636 | 534.835 |
| | Tabungan mudharabah | | | |
| ketiga | Tabungan mudharabah pihak | 1.480.391 | 1.905.085 | 2.675.780 |
| berelasi | Tabungan mudharabah pihak | 1.191 | 201.157 | 84.289 |
| | Deposito berjangka mudharabah | | | |
| | Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga | 5.637.175 | 6.431.893 | 8.814.203 |
| | Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi | 4.141.326 | 4.958.259 | 5.625.953 |
| | Bank | | | |
| | Giro mudharabah | 232 | 2.334 | 315 |
| | Tabungan mudharabah (ummat) | 2.294 | 1.632 | 8.857 |
| | Deposito berjangka mudharabah | 6.320 | 378.032 | 8.060 |
| | Jumlah dana syirkah temporer | 12.208.945 | 15.764.370 | 18.811.729 |

| | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|
| Jumlah akumulasi dana tabarru | | | |
| Ekuitas | | | |
| Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | |
| Saham biasa | 5.295.000 | 5.295.000 | 5.295.000 |
| Saham preferen | | | |
| Tambahan modal disetor | 2.054.454 | 2.054.454 | 2.054.454 |
| Cadangan revaluasi | 2.966.991 | 2.966.991 | 2.966.991 |
| Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | -115.567 | -21.742 | -107.430 |
| Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti | -78.546 | -143.158 | -82.886 |
| Cadangan lainnya | | | |
| Saldo laba (akumulasi kerugian) | | | |
| Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya | | | |
| Cadangan umum dan wajib | 5.392.083 | 7.487.208 | 9.909.181 |
| Cadangan khusus | 840.476 | 840.476 | 840.476 |
| Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya | 2.775.645 | 3.184.205 | 2.964.662 |
| Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 19.130.536 | 21.663.434 | 23.840.448 |
| Jumlah ekuitas | 19.130.536 | 21.663.434 | 23.840.448 |
| Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas | 214.168.479 | 261.365.267 | 306.436.194 |

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

| | <u>31 December</u> <u>2016</u> | <u>31 December</u> <u>2017</u> | <u>31 December</u> <u>2018</u> |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Pendapatan dan beban operasional | | | |
| Pendapatan bunga | 16.501.472 | 18.446.734 | 20.781.512 |
| Beban bunga | (8.870.675) | (9.805.116) | (11.768.815) |
| Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib | 1.278.624 | 1.599.882 | 2.070.246 |
| Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer | (641.277) | (775.034) | (993.766) |
| Pendapatan sekuritas | | | |
| Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi | 272.521 | 396.420 | 446.139 |
| Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek | 9.950 | 6.344 | 42.315 |
| Pendapatan operasional lainnya | | | |
| Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan | 178.427 | 139.740 | 130.900 |
| Pendapatan operasional lainnya | 821.924 | 1.061.626 | 1.452.240 |
| Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai | | | |
| Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 90 | | |
| Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan | 7 | 15 | 0 |
| Pembentukan kerugian penurunan nilai | | | |
| Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif | (707.628) | (884.416) | (1.714.331) |
| Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif | | | (96) |
| Beban operasional lainnya | | | |
| Beban umum dan administrasi | (3.440.389) | (4.192.401) | (4.648.790) |
| Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan | (1.146.970) | (1.314.944) | (1.453.125) |
| Beban operasional lainnya | (903.844) | (786.947) | (750.629) |
| Jumlah laba operasional | 3.352.232 | 3.891.903 | 3.593.800 |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | | | |
| Pendapatan bukan operasional | 165 | 253 | 16.475 |
| Beban bukan operasional | (22.313) | (30.601) | |
| Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan | 3.330.084 | 3.861.555 | 3.610.275 |
| Pendapatan (beban) pajak | (711.179) | (834.089) | (802.352) |

| | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan | 2.618.905 | 3.027.466 | 2.807.923 |
| Jumlah laba (rugi) | 2.618.905 | 3.027.466 | 2.807.923 |
| Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | | | |
| Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | | | |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak | 2.966.991 | | 0 |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak | 27.598 | (64.612) | 60.272 |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | 2.994.589 | (64.612) | 60.272 |
| Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | | | |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak | 18.123 | 93.825 | (85.688) |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | 3.012.712 | 29.213 | (25.416) |
| Jumlah laba rugi komprehensif | 5.631.617 | 3.056.679 | 2.782.507 |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan | | | |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk | 2.618.905 | 3.027.466 | 2.807.923 |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan | | | |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk | 5.631.617 | 3.056.679 | 2.782.507 |
| Laba (rugi) per saham | | | |
| Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | |
| Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan | 247,00 | 286,00 | 265,00 |
| Laba (rugi) per saham dilusian | | | |
| Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan | 247,00 | 286,00 | 265,00 |